

ESENSIALISME: LANDASAN FILOSOFIS DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

Kezia Homesti Bahan¹, Angreini Jenice Putri Lada², Putri Marsanda Bareut³, Carlos Steven Lay⁴, Ireni Irnawati Pellokila⁵

munybahan@gmail.com¹, putrilada81@gmail.com², putrimbareut@gmail.com³,
carloslay14@gmail.com⁴, irenpellokila83@gmail.com⁵

Institut Agama Kristen Negeri Kupang

ABSTRAK

Esensialisme merupakan salah satu aliran filsafat pendidikan yang menekankan pentingnya nilai-nilai dasar, pengetahuan inti, dan pembentukan karakter melalui pendidikan yang terarah dan disiplin. Aliran ini muncul sebagai reaksi terhadap pendidikan yang dianggap terlalu fleksibel dan kurang berlandaskan nilai-nilai yang bersifat tetap dan universal. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep esensialisme secara komprehensif, meliputi latar belakang historis, hakikat esensialisme, prinsip-prinsip pendidikan dan kurikulum menurut pandangan esensialisme, serta relevansinya dalam konteks pendidikan Kristen. Melalui kajian ini diharapkan pembaca memperoleh pemahaman yang utuh mengenai peran esensialisme sebagai landasan filosofis dalam pengembangan pendidikan yang berorientasi pada nilai, pengetahuan fundamental, dan pembentukan karakter peserta didik.

Kata Kunci: Esensialisme, Filsafat Pendidikan Kristen, Implementasi Dalam PAK.

ABSTRACT

Essentialism is a school of educational philosophy that emphasizes the importance of basic values, core knowledge, and character building through focused and disciplined education. This school emerged as a reaction to education that was considered too flexible and not based on fixed and universal values. This article aims to comprehensively examine the concept of essentialism, covering its historical background, the nature of essentialism, the principles of education and curriculum according to the essentialist view, and its relevance in the context of Christian education. Through this study, readers are expected to gain a comprehensive understanding of the role of essentialism as a philosophical foundation in developing education that is oriented towards values, fundamental knowledge, and the formation of student character.

Keywords: Essentialism, Christian Philosophy Of Education, Implementation In PAK.

PENDAHULUAN

Filsafat merupakan hasil refleksi mendalam manusia terhadap realitas kehidupan, pengetahuan, dan nilai-nilai yang mengatur keberadaan manusia di dunia. Sepanjang sejarah, para filsuf telah melahirkan beragam pandangan dan aliran filsafat yang sering kali saling melengkapi, namun tidak jarang pula saling bertentangan. Perbedaan tersebut muncul karena adanya perbedaan pendekatan, sudut pandang, dan kerangka berpikir yang digunakan dalam memahami persoalan yang sama.

Dalam ranah pendidikan, filsafat memiliki peran yang sangat penting karena filsafat pendidikan merupakan penerapan langsung dari pemikiran filsafat umum ke dalam praktik pendidikan. Oleh sebab itu, keberagaman aliran filsafat turut melahirkan berbagai aliran dalam filsafat pendidikan. Salah satu aliran yang berpengaruh hingga saat ini adalah esensialisme. Aliran ini menekankan bahwa pendidikan harus berpijak pada nilai-nilai dasar yang telah teruji oleh sejarah dan kebudayaan manusia.

Esensialisme hadir sebagai kritik terhadap aliran pendidikan progresivisme yang dianggap terlalu menekankan kebebasan, fleksibilitas, dan minat individu peserta didik.

Menurut esensialisme, pendidikan yang tidak memiliki landasan nilai yang kuat dan jelas berpotensi kehilangan arah. Oleh karena itu, esensialisme menegaskan pentingnya pendidikan yang terstruktur, berdisiplin, dan berorientasi pada penguasaan pengetahuan inti. Artikel ini akan membahas esensialisme secara sistematis agar memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kontribusinya dalam dunia pendidikan.

METODOLOGI

Studi Literatur (Literature Review), Ini adalah metode yang digunakan dalam artikel ini dimana membahas Realisme : Realitas, Pengalaman, Dan Kebenaran Allah Dalam Pendidikan Agama Kristen. Metode ini melibatkan pengumpulan, analisis, dan sintesis dari berbagai literatur (buku, jurnal ilmiah, artikel, dll.). Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran komprehensif tentang materi tersebut dan perkembangannya. Studi literatur bersifat deskriptif dan analitis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar Belakang Munculnya Aliran Esensialisme

Aliran esensialisme mulai berkembang pada masa Renaisans, yaitu periode kebangkitan kembali minat terhadap kebudayaan klasik Yunani dan Romawi. Pada masa ini, manusia mulai menaruh perhatian besar pada rasionalitas, ilmu pengetahuan, dan nilai-nilai kemanusiaan. Esensialisme lahir sebagai respons terhadap perubahan sosial dan pendidikan yang dinilai terlalu cepat dan kurang berpijak pada nilai-nilai yang mapan.

Sebagai sebuah aliran, esensialisme tidak berkembang dalam bentuk organisasi atau gerakan resmi, melainkan sebagai arus pemikiran yang mengkritik kecenderungan pendidikan progresif. Meskipun demikian, esensialisme tidak sepenuhnya menolak progresivisme, tetapi hanya menentang aspek-aspek tertentu yang dianggap tidak sejalan dengan tujuan pendidikan jangka panjang. Esensialisme memandang bahwa sekolah memiliki tanggung jawab utama untuk mentransmisikan warisan budaya, ilmu pengetahuan, dan nilai-nilai fundamental kepada generasi muda.

Dalam praktiknya, esensialisme menjadi salah satu arus utama pemikiran pendidikan di berbagai negara, termasuk Amerika Serikat. Aliran ini bersifat konservatif karena menekankan pelestarian pengetahuan dan nilai yang telah teruji, dibandingkan dengan inovasi yang belum tentu memiliki dasar yang kuat. Esensialisme juga dipengaruhi oleh pemikiran humanisme, idealisme, dan realisme, yang bersama-sama membentuk kerangka filosofisnya.

Hakikat Aliran Esensialisme

Hakikat esensialisme terletak pada upayanya untuk mempertahankan unsur-unsur inti (esensi) dari kebudayaan dan pendidikan yang dianggap penting bagi keberlangsungan kehidupan manusia. Esensialisme beranggapan bahwa terdapat nilai-nilai universal dan pengetahuan dasar yang harus dikuasai oleh setiap individu agar dapat hidup secara bermakna dan bertanggung jawab.

Esensialisme didasarkan pada pandangan humanisme yang menolak kehidupan yang semata-mata berorientasi pada materialisme dan keduniawian. Selain itu, aliran ini juga mengadopsi unsur-unsur dari idealisme, yang menekankan pentingnya ide dan nilai, serta realisme, yang menekankan realitas objektif dan fakta empiris. Perpaduan kedua pandangan ini membuat esensialisme memiliki pendekatan yang relatif seimbang antara nilai-nilai normatif dan kenyataan objektif.

Menurut esensialisme, pendidikan harus berfungsi sebagai sarana untuk mentransmisikan kebudayaan yang telah teruji oleh sejarah. Kebudayaan tersebut dianggap sebagai warisan berharga yang mengandung kebijaksanaan dan nilai-nilai luhur yang

relevan bagi masa kini dan masa depan. Dengan demikian, pendidikan tidak semata-mata berorientasi pada kebutuhan individu, tetapi juga pada kepentingan masyarakat secara luas.

Prinsip-Prinsip Pendidikan Menurut Aliran Esensialisme

Prinsip-prinsip pendidikan esensialisme menekankan kedisiplinan, kerja keras, dan peran sentral pendidik dalam proses pembelajaran. Pertama, belajar dipandang sebagai proses yang menuntut usaha sungguh-sungguh dan tidak selalu menyenangkan. Minat belajar tidak selalu muncul secara alami, tetapi sering kali tumbuh melalui proses belajar yang tekun dan berdisiplin.

Kedua, inisiatif dalam pendidikan lebih banyak berada di tangan guru dibandingkan peserta didik. Guru dipandang sebagai sosok yang memiliki otoritas dan kompetensi untuk membimbing siswa, karena guru telah dipersiapkan secara khusus melalui pendidikan dan pelatihan. Dalam hal ini, guru berperan sebagai penghubung antara dunia orang dewasa dan dunia anak.

Ketiga, inti dari proses pendidikan adalah penguasaan materi pelajaran yang telah ditentukan. Kurikulum dirancang secara sistematis dan terstruktur untuk memastikan bahwa peserta didik memperoleh pengetahuan inti yang dianggap penting. Sekolah ideal menurut esensialisme adalah sekolah yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat, bukan semata-mata pada kepentingan individu.

Keempat, esensialisme cenderung mempertahankan metode pembelajaran tradisional yang menekankan disiplin mental. Meskipun metode pemecahan masalah diakui memiliki manfaat, metode tersebut tidak dianggap cocok untuk diterapkan dalam seluruh proses pembelajaran. Kelima, tujuan akhir pendidikan adalah meningkatkan kesejahteraan umum dan mempersiapkan individu agar mampu berkontribusi secara positif dalam kehidupan demokratis.

Prinsip Kurikulum dalam Pandangan Esensialisme

Dalam pandangan esensialisme, kurikulum harus bersifat terintegrasi dan mencerminkan kesatuan pengetahuan. Kurikulum diibaratkan sebagai sebuah bangunan yang tersusun dari beberapa bagian utama. Pertama, pengetahuan tentang alam semesta (universum) yang mencakup ilmu pengetahuan alam sebagai dasar pemahaman realitas.

Kedua, sivilisasi, yaitu hasil karya manusia dalam mengelola dan mengendalikan lingkungannya demi mencapai kehidupan yang aman dan sejahtera. Ketiga, kebudayaan, yang meliputi filsafat, seni, sastra, agama, serta sistem nilai yang berkembang dalam masyarakat. Keempat, kepribadian, yaitu pembentukan individu secara utuh yang mencakup aspek fisik, emosional, intelektual, dan moral.

Kurikulum esensialisme disusun secara sistematis dari materi yang paling sederhana menuju yang paling kompleks. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang harmonis dan berkesinambungan. Meskipun fleksibilitas diakui penting, esensialisme menegaskan bahwa dalam hal-hal mendasar seperti pemahaman agama dan alam semesta, diperlukan perencanaan yang matang dan pasti.

Esensialisme dalam Konteks Pendidikan Kristen

Dalam pendidikan Kristen, prinsip-prinsip esensialisme memiliki relevansi yang kuat. Pendidikan Kristen menekankan kebenaran absolut yang bersumber dari Firman Tuhan. Nilai-nilai inti seperti kasih, keadilan, kejujuran, dan kebenaran menjadi dasar dalam proses pendidikan.

Esensialisme mendukung pembentukan karakter dan moral peserta didik sesuai dengan ajaran Alkitab. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk pribadi yang beriman, berintegritas, dan bertanggung jawab. Penguasaan pengetahuan fundamental, termasuk pemahaman Alkitab, menjadi bagian penting dalam pendidikan Kristen.

Selain itu, prinsip disiplin dan ketekunan yang ditekankan dalam esensialisme sejalan dengan nilai-nilai Kristen tentang kesetiaan dan kerja keras. Pendidikan Kristen yang berlandaskan esensialisme diharapkan mampu mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan kehidupan dengan iman yang kokoh dan karakter yang matang.

KESIMPULAN

Esensialisme merupakan aliran filsafat pendidikan yang menekankan pentingnya nilai-nilai dasar, pengetahuan inti, dan pembentukan karakter melalui pendidikan yang terstruktur dan berdisiplin. Aliran ini berakar pada pandangan humanisme serta dipengaruhi oleh idealisme dan realisme. Dalam konteks pendidikan Kristen, esensialisme memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan pendidikan yang berorientasi pada kebenaran Alkitab, penguasaan pengetahuan fundamental, dan pembentukan karakter yang mencerminkan kasih dan kebenaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Idi, H. Jalaluddin & Abdullah. 2007. Filsafat Pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Johanaink. (2008). Aliran Esensialisme. Diakses dari <http://johanaink.blogspot.com/2008/06/aliran-esensialisme.html>.
- Khobir, Abdul. 2007. Filsafat Pendidikan. Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Knight, George R. 2007. Filsafat Pendidikan. Yogyakarta: Gama Media.
- Zuhairini, dkk. 1992. Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.